

ISSN 2356-265X

JURNAL KEPERAWATAN

Volume 15. No. 2. Desember 2023

**Karakteristik Ibu Hamil dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK)
di Wilayah Kerja Puskesmas Galur II**
Eny Setiawati, Erika Puspitasari

**Pengaruh Terapi Rendam Kaki Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah
Pada Lansia: Studi Literature**
Koriati Dorkas, Widuri, Aan Devianto

**Hubungan Kecemasan dengan Manajemen Diri pada Pasien Diabetes Mellitus
Tipe 2
di RSUD DR. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin**
Hefly Susandri, Cynthia Eka Fayuning Tjomiadi, Onieqie Ayu Dhea Manto

**Hubungan Self- Management pada Pasien Diabetes dalam Menjalani Perawatan
Kaki di RSUD Ansari Saleh Banjarmasin**
Wahidatun Sakinatus Kholidah, Onieqie Ayu Dhea Manto, Dede Mahdiyah

**Studi Kasus : Asuhan Keperawatan Intervensi Manajemen Nyeri
Pada Pasien Osteoarthritis di UPT PSTW Jombang**
Siti Safiatul Rosidah, Afif Hidayatul Arham

**Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia
dalam Pemenuhan Activity Daily Living pada Lansia di Poli Geriatri
RSUD Sumbawa**
Nur Asma, Nila Yuliana

**Perilaku Caring Perawat pada Tindakan Perawatan Luka Ditinjau
dari Kepuasan Pasien di RS Rajawali Citra Yogyakarta**
Dwi Wulan Minarsih

Model Kontrol Kadar Glukosa Darah pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II
Faisal Sangadji

Jurnal
Keperawatan

Volume 15

Nomer 02

Desember 2023

ISSN : 2356-265X

Diterbitkan oleh Pusat PPM
Akademi Keperawatan "YKY" Yogyakarta

SUSUNAN PENGELOLA JURNAL KEPERAWATAN AKPER “YKY” YOGYAKARTA

Advisor:

Rahmita Nuril Amalia, S.Kep.Ns.,M.Kep

Editor in Chief:

TriArini, S.Kep.Ns.,M.Kep

Editorial Member:

1. Andri Nugraha, S.Kep., Ners., M.Kep., CHt (Stikes Karsa Husada Garut)
2. Dewi MPP, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.KMB (Akper YKY Yogyakarta)
3. Furaida Khasanah, S.Kep., Ns., M.Kep (Poltekkes Kemenkes Yogyakarta)
4. Ni Made Nopita Wati, S.Kep., Ns., M.Kep (Stikes Wira Medika Bali)

Reviewer Member:

1. Agus Sarwo P, S.Kep., Ns., M.FIKes (Poltekkes Kemenkes Yogyakarta)
2. Dr. Atik Badi'ah, S.Pd., S.Kp., M.Kes (Poltekkes Kemenkes Yogyakarta)
3. Dr. Sri Handayani, Ns., M.Kes (Stikes Yogyakarta)
4. Nunung Rachmawati, S.Kep., Ns., M.Kep (Akper YKY Yogyakarta)
5. Widuri, S.Kep., Ns., M.Kep (Stikes Guna Bangsa Yogyakarta)

Technical Editor:

1. Kristianti Setiadewi, S.IP
2. Rahmadika Saputra, S.Kom

Administration:

Riska Diah Anggraini, S.Kep

Alamat Redaksi

Jl. Patangpuluhan Sonosewu Ngestiharjo

Kasihan Bantul Yogyakarta

Telp (0274) 450691 Fax (0274) 450691

Email: akper_yky@yahoo.com

Website :

www.ejournal.akperkyjogja.ac.id/index.php/yky

Jurnal Keperawatan mempublikasikan artikel hasil karya ilmiah dalam bidang keperawatan yang meliputi sub bidang keperawatan dasar, keperawatan dewasa, keperawatan anak, keperawatan matemitas, keperawatan gerontik, keperawatan jiwa, keperawatan komunitas, manajemen keperawatan dan pendidikan keperawatan. Jenis artikel yang diterima redaksi adalah hasil penelitian dan ulasan tentang iptek keperawatan (tinjauan kepustakaan dan lembar metodologi).

Naskah atau manuskrip yang dikirim ke Jurnal Keperawatan adalah karya asli dan belum pernah dipublikasi sebelumnya. Naskah yang telah diterbitkan menjadi hak milik redaksi dan naskah tidak boleh diterbitkan lagi dalam bentuk apapun tanpa persetujuan dari redaksi. Naskah yang pernah diterbitkan sebelumnya tidak akan dipertimbangkan oleh redaksi.

Naskah harus ditulis dalam bahasa Indonesia, dengan judul dan abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan format seperti yang tertera dalam panduan ini. Penulis harus mengikuti panduan di bawah ini untuk mempersiapkan naskah yang akan dikirim ke redaksi. Semua naskah yang masuk akan disunting oleh dua mitra bestari.

Format Manuskrips:

1. Manuskrip ditulis tidak melebihi 2500-3000 kata, jenis huruf Times New Roman dalam ukuran 11 pt dengan 1,25 spasi, ukuran kertas A4, batas tulisan pada margin kiri 4 cm, kanan 3 cm, atas 3 cm, bawah 3 cm
2. Nomor halaman ditulis pada pojok kanan bawah
3. Panjang artikel minimal 8 halaman dan maksimal 15 halaman
4. Setiap halaman diberi nomor secara berurutan dimulai dari halaman judul sampai halaman terakhir.
5. Naskah diketik dan disimpan dalam format RTF (RichText Format) atau Doc

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL BAGI PENULIS JURNAL KEPERAWATAN

- **Judul.**
 - ✓ Berisi judul artikel dan tidak menggunakan singkatan,
 - ✓ Judul tidak boleh lebih dari 14 kata
 - ✓ Judul ditulis dengan huruf besar pada awal kalimat
 - ✓ Nama latin dan istilah yang bukan bahasa Indonesia ditulis dengan huruf miring.
- **Data Penulis.**
 - ✓ Nama lengkap penulis (tanpa singkatan dan tanpa gelar), lembaga dan alamat lembaga penulis (termasuk kode pos).
 - ✓ Untuk korespondensi penulis lengkapi dengan nomor telepon dan alamat *e-mail*.
- **Abstrak.**
 - ✓ Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia
 - ✓ Jumlah kata tidak melebihi 200 kata, tidak ada rujukan
 - ✓ Dengan kalimat pendahuluan yang jelas terdiri atas dua atau tiga kalimat yang menjelaskan latar belakang penelitian.
 - ✓ Selanjutnya diikuti dengan uraian mengenai masalah atau tujuan riset dan metode.
 - ✓ Hasil yang ditulis adalah hasil penelitian yang diperoleh untuk menjawab masalah penelitian secara langsung.
 - ✓ Tuliskan satu atau dua kalimat untuk mendiskusikan hasil dan kesimpulan.
 - ✓ Penyunting mempunyai hak untuk menyunting abstrak dengan alasan untuk kejelasan naskah.
- **Kata Kunci.**
 - ✓ Kata kunci berisi maksimal 5 kata yang penting atau mewakili isi artikel.
 - ✓ Dapat digunakan sebagai kata penelusuran (*searching words*)
- **Pendahuluan.**
 - ✓ Tulislah latar belakang penelitian dan jelaskan penelitian terkait yang pernah dilakukan.
 - ✓ Nyatakan satu kalimat pertanyaan (masalah penelitian) yang perlu untuk menjawab seluruh kegiatan penelitian yang dilakukan penulis.
- **Metode.**
 - ✓ Pada bagian ini penulis perlu menjelaskan secara rinci agar penyunting dapat menjawab beberapa pertanyaan berikut : (i) apakah penelitian ini eksperimental atau eksplorasi, (ii) apakah metode diuraikan dengan cukup rinci sehingga penelitian dapat direplikasi, (iii) jika penelitian anda menggunakan metode penelitian sebelumnya, uraikanlah metode tersebut secara ringkas. Jika anda membuat modifikasi, uraikanlah bagian yang anda modifikasi, (iv) tuliskan jumlah sampel dan berikan penghargaan dari mana anda memperoleh sampel tersebut, (v) uraikan mengenai etika pengambilan data dan *informed consent* bila menggunakan data atau sumber dari manusia
- **Hasil**
 - ✓ Nyatakan hasil yang diperoleh berdasarkan metode yang digunakan
 - ✓ Jangan menuliskan rujukan pada bagian hasil
 - ✓ Semua data yang diberikan pada bagian hasil harus ditampilkan dalam bentuk tabel atau grafik
 - ✓ Judul tabel diletakkan di atas tabel, sedangkan judul gambar diletakkan di bagian bawah gambar
 - ✓ Tabel diberi nomor urut sesuai urutan penampilan, begitu pula gambar.
- **Pembahasan**
 - ✓ Buatlah uraian pembahasan dari hasil riset dengan cara membandingkan data yang diperoleh saat ini dengan data yang diperoleh pada penelitian sebelumnya
 - ✓ Berikan penekanan pada kesamaan, perbedaan ataupun keunikan dari hasil yang anda peroleh. Jelaskan mengapa hasil riset anda seperti itu
 - ✓ Akhiri pembahasan dengan menggunakan riset yang akan datang yang perlu dilakukan berkaitan dengan topik tersebut.
- **Simpulan dan Saran**
 - ✓ Simpulan dan saran ditarik dari hasil dan bahasan dengan mengacu pada tujuan penelitian
- **Ucapan Terima Kasih (bila perlu).**
 - ✓ Dapat dituliskan nama instansi atau perorangan yang berperan dalam pelaksanaan penelitian
- **Rujukan.**
 - ✓ Rujukan hanya memuat artikel yang telah dipublikasi dan dipilih yang paling relevan dengan masalah naskah.
 - ✓ Cara penulisan rujukan mengikuti gaya pengutipan “nama-nama” (*APA Style*).
 - ✓ Semua rujukan yang tertulis dalam daftar rujukan harus dirujuk di dalam naskah.
 - ✓ Penulis harus dirujuk di dalam kurung menggunakan format : (Potter & Perry, 2006) atau Potter & Perry (2006).
 - ✓ Gunakan nama penulis pertama “*et al*”, bila terdapat lebih dari enam penulis

JURNAL KEPERAWATAN

Volume 15, No. 2, Desember 2023

Daftar Isi

Karakteristik Ibu Hamil dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Wilayah Kerja Puskesmas Galur II <i>Eny Setiawati, Erika Puspitasari</i>	1
Pengaruh Terapi Rendam Kaki Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia: Studi Literature <i>Koriati Dorkas, Widuri, Aan Devianto</i>	9
Hubungan Kecemasan dengan Manajemen Diri pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD DR. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin <i>Hefly Susandri, Cynthia Eka Fayuning Tjomiadi, Onieqie Ayu Dhea Manto</i>	17
Hubungan Self- Management pada Pasien Diabetes dalam Menjalani Perawatan Kaki di RSUD Ansari Saleh Banjarmasin <i>Wahidatun Sakinatus Kholidah, Onieqie Ayu Dhea Manto, Dede Mahdiyah</i>	26
Studi Kasus : Asuhan Keperawatan Intervensi Manajemen Nyeri Pada Pasien Osteoarthritis di UPT PSTW Jombang <i>Siti Safiatul Rosidah, Afif Hidayatul Arham</i>	30
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Activity Daily Living pada Lansia di Poli Geriatri RSUD Sumbawa <i>Nur Asma, Nila Yuliana</i>	36
Perilaku Caring Perawat pada Tindakan Perawatan Luka Ditinjau dari Kepuasan Pasien di RS Rajawali Citra Yogyakarta <i>Dwi Wulan Minarsih</i>	44
Model Kontrol Kadar Glukosa Darah pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II <i>Faisal Sangadji</i>	49

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan *Activity Daily Living* pada Lansia di Poli Geriatri RSUD Sumbawa

Nur Asma¹, Nila Yuliana²

^{1,2}Jurusan Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Samawa

²nilayuliana066@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Dampak penurunan kemandirian lansia adalah akan lebih rentan terhadap serangan penyakit. Dukungan keluarga didefinisikan sebagai informasi verbal, non-verbal, saran, bantuan nyata, tingkah laku dari orang-orang yang akrab berupa kehadiran, kepedulian, kesediaan dan hal-hal yang dapat diberikan keuntungan emosional dan meningkatkan fisik lansia sehingga mendorong lansia untuk mandiri dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari. **Tujuan:** mengetahui Hubungan Dukungan keluarga dengan Pemenuhan *Activity Daily Living* (Aktivitas Ssehari-hari) lansia di Poli Geriatri Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dalam survey. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2023. Jumlah responden yang di gunakan adalah 159 responden. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan *Activity Daily Living* lansia di gunakan uji Sparman Rank Test. **Hasil:** Pemenuhan *Activity Daily Living* lansia dalam kategori mandiri 42,1%, ketergantungan ringan 6,9%, ketergantungan sedang 32,7%, ketergantungan berat 17,6%, dan ketergantungan penuh 6%. Dukungan keluarga terhadap Pemenuhan *Activity Daily Living* lansia dengan dukungan baik (kategori mandiri 44,8%, ketergantungan ringan 9,2%, ketergantungan sedang 33,3%, ketergantungan berat 12,6%), dukungan cukup (kategori mandiri 38,6%, ketergantungan ringan 2,9%, ketergantungan sedang 32,9%, ketergantungan berat 24,3%, ketergantungan penuh 1,4%), dukungn kurang (kategori mandiri 50%, ketergantungan ringan 50%). Hasil penelitian terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari ($p=0,003$). **Kesimpulan:** Terdapat Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemenuhan *Activity Daily Living* Lansia di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa.

Kata Kunci: Dukungan keluarga; Kemandirian lansia; *Activity Daily Living*

Abstract

Background: The impact of decreasing independence in the elderly is that they are more vulnerable to disease attacks. Family support is defined as verbal, non-verbal information, advice, real help, behavior from familiar people in the form of presence, concern, willingness and things that can provide emotional benefits and improve the physical condition of the elderly so as to encourage the elderly to be independent in fulfilling their needs. daily activities. **Objective:** to determine the relationship between family support and the fulfillment of daily living activities for elderly people at the Geriatric polyclinic at the RSUD Sumbawa. **Method:** The research design used in this research is an analytical survey. The research was conducted in October 2023. The number of respondents used was 159 respondents. To determine the relationship between family support and the fulfillment of Daily Living Activities for elderly people, the Sparman Rank Test was used. **Results:** Fulfillment of Daily Living Activities for elderly people in the independent category was 42.1%, light dependency was 6.9%, moderate dependency was 32.7%, heavy dependency was 17.6%, and full dependency was 6%. Family support for fulfilling Daily Living Activities for elderly with good support (independent category 44.8%, light dependency 9.2%, moderate dependency 33.3%, heavy dependency 12.6%), sufficient support (independent category 38.6% , light dependency 2.9%, moderate dependency 32.9%, heavy dependency 24.3%, full dependency 1.4%), lack of support (independent category 50%, light dependency 50%). The research results show a relationship between family support and the independence of elderly people in fulfilling their daily activities ($p=0.003$). **Conclusion:** There is a relationship between family support and the fulfillment of daily living activities for elderly people at the RSUD Sumbawa.

Keywords: Family support, elderly independence, daily living activities

PENDAHULUAN

Bertambahnya usia di harapkan lansia tetap mendapatkan kualitas hidup tetap baik, tetap melakukan aktivitas hidup sehari-hari dengan mandiri serta tetap menjaga kesehatannya, tentunya hal ini terutama merupakan tugas dari keluarga (Haryanto, 2013). Kenyataannya banyak ditemukan penurunan kemandirian pada lansia yang tinggal dengan keluarganya, hal ini karena banyak keluarga lansia sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing, di samping itu meningkatnya kebutuhan ekonomi membuat semua anggota keluarga bekerja di luar rumah, sehingga menyebabkan keluarga yang mempunyai lansia kurang memperhatikan atau memberi dukungan yang optimal kepada lansia.

Dukungan keluarga yang dimaksud menurut Kunjtoro (2013) misalnya dari anggota keluarga (anak, istri, suami dan kerabat), teman dekat atau relasi. Dan menurut Hause dalam (Setiadi, 2008) dijelaskan bahwa dukungan keluarga dapat berupa instrumental, informatif, emosional, penghargaan. Manfaat keterlibatan keluarga akan meningkatkan kesehatan atau kesejahteraan anggota keluarga termasuk lansia.

Kemampuan lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari jika dukungan keluarga yang optimal diberikan maka lansia terdorong untuk mandiri dalam aktivitas sehari-hari, sehingga status kesehatannya meningkat, jika tidak ada dukungan keluarga maka lansia akan tergantung dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari, maka status kesehatannya menurun.

Di kabupaten Sumbawa sendiri jumlah lanjut usia pada tahun 2022 yaitu 49,829 jiwa yang terdiri dari 22,441 jiwa laki-laki dan 27,388 jiwa perempuan (BPS Kabupaten Sumbawa, 2022). Hasil studi penelitian di Poli Geriatri RSUD Sumbawa, didapatkan hasil wawancara dengan beberapa lansia mengatakan kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan keluarga

kurang memperhatikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Dukungan keluarga dengan Pemenuhan *Activity Daily Living* (Aktivitas Ssehari-hari) lansia di Poli Geriatri Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lasia yang tinggal dengan keluarga dan memiliki kepala keluarga di poli Geriatri Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sumbawa yang berkunjung 557 orang. Menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin berjumlah 159 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan Pedoman wawancara dukungan keluarga yang menanyakan kepada lansia mengenai dukungan yang diberikan keluarga kepada lansia agar lebih akurat dan bersifat objektif. Hasil pengukuran kemudian di kategorikan sebagai dukungan baik skor 85-112, dukungan cukup skor 57-84, dan dukungan kurang skor 28-56.

Pedoman wawancara modifikasi *indeks barthel* digunakan untuk mengumpulkan data pemenuhan *Activity Daily Living* (Aktivitas sehari-hari) lansia, Penilaian didasarkan pada tingkat bantuan orang lain dalam meningkatkan aktivitas fungsional, pengukuran meliputi 10 kemampuan seperti makan, berpindah dari tempat tidur dan sebaliknya, termasuk duduk di tempat tidur, kebersihan diri, mencuci muka, menyisir, mencukur dan mengosok gigi, aktivitas di toilet (menyemprot, mengelap), mandi, berjalan jalan yang datar (jika tidak berjalan, jalan dengan alat bantu), naik turun tangga, berpakaian termasuk mengenakan sarung, mengontrol defakasi, dan mengontrol berkemih. Hasil pengukuran dikategorikan sebagai Mandiri dengan skor 100,

Ketergantungan ringan skor 91-99, Ketergantungan sedang skor 62-90, Ketergantungan berat skor 21-60, Ketergantungan penuh skor 0-20 (Pujiastuti, 2003).

Analisa Univariat digunakan untuk melihat karakteristik responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, distribusi frekuensi dukungan keluarga dan distribusi pemenuhan *Activity Daily Living* lansia. Analisa Bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan *Activity Daily Living* lansia yang menjalani rawat jalan di Poli Geriatri RSUD.

HASIL

Karakteristik Responden :

Umur, Jenis Kelamin, dan Pendidikan responden :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n = 159)

Karakteristik Responden		n	%
Umur	60-70 tahun	105	66
	71-80 tahun	44	27,7
	81-90 tahun	10	6,3
	Jumlah	159	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	73	45,9
	Perempuan	86	54,1
	Jumlah	159	100
Pendidikan	Tidak sekolah	32	20,1
	SR/SD	60	37,7
	SMP	12	7,5
	SMA	26	16,4
	Sarjana	25	15,7
	Magister	4	2,5
	Jumlah	159	100

Sumber Data Primer, 2023

Table 2. Distribusi Frekuensi dukungan keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuwensi	%
Dukungan Baik	87	54,7
Dukungan Cukup	79	44
Dukungan Kurang	2	1,3
Total	159	100

Sumber Data Primer, 2023

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Activity Daily Living* Lansia

<i>Activity Daily Living</i>	Frekuwensi	%
Mandiri	67	42,1
Ketergantungan Ringan	11	6,9
Ketergantungan Sedang	52	32,7
Ketergantungan Berat	28	17,6
Ketergantungan Penuh	1	6
Total	159	100

Sumber Data Primer, 2023

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden secara umum responden berusia 60-70 tahun (66%). Tingkat pendidikan responden sebagian besar Sekolah rakyat atau Sekolah dasar dengan jumlah 60 orang 37.7% dan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 86 orang 54.1%.

Sebagian besar responden berusia 60-70 tahun dengan harapan hidup lansia meningkat meskipun diiringi dengan angka kesakitan yang dihadapi lansia. Berbagai upaya pengobatan dan pencegahan akibat dari penyakit degeneratif dan infeksi.

Terdapat 159 responden yang diteliti oleh peneliti hampir sebagian besar responden dengan jumlah 60 orang memiliki pendidikan Sekolah Rakyat (SR) hal ini juga akan menjadi faktor utama pengaruh dalam memahami, bersikap dan berperilaku dalam semua masalah yang dihadapi oleh lansia.

Menurut *International Institute on Aging (INIA)*, penyebab timbulnya permasalahan kesehatan pada lansia adalah umur harapan hidup yang bertambah panjang, morbiditas meningkat, mengalami peran ganda, yaitu menderita penyakit infeksi dan kronis, kecacatan, dan faktor lain seperti psikososial, lingkungan, stres, jaringan sosial, status perkawinan, penilaian terhadap diri sendiri, perawatan, dan lain sebagainya.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Activity Daily Living Lansia

	Pemenuhan ADL					T Total
	Mandiri	Ketergantungan ringan	Ketergantungan sedang	Ketergantungan berat	Ketergantungan penuh	
Dukungan Baik	39 44,8%	8 9,2%	29 33,3%	11 12,6%	—	87 100%
Dukungan cukup	27 38,6%	2 2,9%	23 32,9%	17 24,3%	1 1,4%	70 100%
Dukungan Kurang	1 50%	1 50%	—	—	—	2 100%
Total	67 42,1%	11 6,9%	52 32,7%	28 17,6%	1 0,6%	159 100%

Sumber Data Primer, 2023

Tabel 5. Hasil analisis Korelasi Rank Spearman's antara dukungan keluarga dengan pemenuhan Activity daily living di Poli Geriatri RSUD Sumbawa.

Correlations ^a				
			Dukungan_Keluarga	Pemenuhan_ADL
Spearman's rho	Dukungan_Keluarga	Correlation Coefficient	1.000	.171
		Sig. (2-tailed)	.	.003
	Pemenuhan_ADL	Correlation Coefficient	.117	1.000
		Sig. (2-tailed)	.143	.

a. Listwise n = 159

Dukungan Keluarga Lansia

Dari hasil deskriptif menunjukkan sebagian besar dukungan keluarga responden adalah pada dukungan baik yang berjumlah 87 responden 54,7%. **Tabel 2** juga menunjukkan masih ada sebagian kecil responden memiliki dukungan keluarga yang kurang berjumlah 2 responden 1,3%.

Dukungan keluarga menurut Sarson (2015) adalah kepedulian, kesedihan yang sama, perasaan ikut serta menanggung beban yang sama dari orang-orang yang menghargai, menyayangi dan dapat diandalkan, baik terikat hubungan darah, maupun hubungan sosial.

Dukungan emosional diungkapkan oleh Kaakinen, *et al* (2011), bahwa merupakan bentuk dukungan dalam memberikan cinta, perhatian, simpati dan perasaan positif. Dukungan penghargaan merupakan suatu dukungan atau bantuan dari keluarga dalam bentuk memberikan umpan balik dan penghargaan kepada lansia dengan menunjukan respon positif, yaitu dorongan

dan persetujuan terhadap gagasan/ide atau perasaan seseorang (Bomar, 2012). Menurut Friedman (2010) dukungan penghargaan yaitu keluarga bertindak sebagai umpan balik, membimbing dan membantu pemecahan masalah.

Dukungan instrumental merupakan dukungan yang di berikan oleh keluarga dalam bentuk nyata seperti bantuan dan pelayanan langsung dalam membantu lansia. Dukungan instrumental dapat meliputi penyediaan sarana transportasi, menyediakan makanan dan dalam mempertahankan kegiatan rumah tangga (Kaakinen, *et al*, 2011). Dukungan informasi dari keluarga dapat membantu menunjang kondisi lansia. Dukungan ini terdiri dari pemberian nasehat, pemberian informasi dan anjuran. (Kaakinen, *et al*, 2011).

Waluyo (2016) di daerah Cisarua Kabupaten Sukabumi di dapatkan hasil dari 10 responden terdapat 8 responden didapatkan dukungan keluarga tidak baik dan 2 responden di dapatkan dukungan keluarga baik hasil ini menunjukan

dukungan keluarga tidak terpenuhi. Jadi dukungan keluarga merupakan dukungan yang diberikan keluarga kepada lansia, dimana dukungan ini sangat dibutuhkan lansia selama menjalani kehidupannya sehingga lansia merasa diperhatikan dan dihargai.

Hasil penelitian ini adalah dukungan keluarga secara umum diperoleh sebagian besar lansia mendapatkan dukungan yang baik. Hal ini dikarenakan lansia tersebut tidak mampu lagi melakukan aktivitas sehari-hari dan mayoritas keluarga responden memiliki waktu yang lebih lama untuk memberikan perhatian kepada lansia. Lansia pada umumnya tinggal bersama keluarganya yakni saudara kandung dan anak kandung.

Peran keluarga dalam memberikan dukungan penghormatan dan penghargaan dalam hal positif secara umumnya melalui ungkapan penghormatan dengan menghormati perannya selaku kepala keluarga besar dan penghargaan atas prestasi yang telah pernah dicapai oleh lansia selama hidupnya. Keluarga masih memberikan dukungan instrumental kepada lansia dalam hal menyediakan fasilitas kepada lansia berupa fasilitas pelayanan kesehatan, peralatan mandi, pakaian, tempat tidur, fasilitas makan dan keperluan sehari-hari. Dukungan instrumental bagi lansia dalam menggunakan jasa pelayanan kesehatan, bentuk dari peran keluarga dalam menggunakan jaminan kesehatan berupa BPJS. Keluarga berperan dalam membayar iuran bulanan dan menjamin biaya operasional pengobatan meskipun biaya pengobatan di rumah sakit sudah menjamin seluruh biaya.

Keluarga memberikan dukungan informasi kepada lansia dalam hal untuk mandi, makan secara teratur, dan bergerak. Serta keluarga memberikan motivasi untuk lansia untuk terus melakukan aktifitas untuk meningkatkan derajat kesehatan.

Activity Daily Living (ADL)

Dari hasil distribusi hampir dari setengah responden yang berjumlah 67 orang 42,1% memiliki *Activity Daily Living* dengan kategori mandiri. Terdapat sebagian kecil responden 1 orang 6% memiliki ketergantungan penuh.

Activities Daily Living (ADL) adalah kegiatan melakukan pekerjaan rutin sehari-hari. ADL merupakan aktivitas pokok pokok bagi perawatan diri. ADL antara lain meliputi ke toilet, makan, berpakaian (berdandan), mandi, dan berpindah tempat. ADL adalah aktifitas perawatan diri yang harus pasien lakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup sehari-hari (Danguwale, 2017).

Activity of Daily Living (ADL) merupakan suatu bentuk kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Penentuan kemandirian fungsional dapat mengidentifikasi kemampuan dan keterbatasan klien sehingga memudahkan pemilihan intervensi yang tepat (Maryam, 2012).

ADL meliputi aktivitas yang penting untuk perawatan pribadi meliputi makan, eliminasi, transferring, pergi ke kamar mandi, berpakaian dan mandi (Agung, 2012). Terdapat sejumlah alat atau instrument ukur yang telah teruji validitasnya untuk mengukur ADL dasar salah satunya adalah indeks ADL Katz.

Skala ADL dasar ini sangat bermanfaat dalam menggambarkan status fungsional dasar dan menentukan target yang ingin dicapai untuk pasien-pasien dengan derajat gangguan fungsional yang tinggi, terutama pada pusat-pusat rehabilitasi. Tujuan Indeks ADL Katz adalah untuk mengidentifikasi defisit status fungsional dasar lansia.

Skor ADL dasar dari setiap pasien lansia harus diikuti dan dipantau secara berkala atau periodik untuk melihat apakah terjadi perburukan atau perbaikan (Setiati, 2015). Menua bukanlah suatu

penyakit tetapi merupakan proses berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dalam maupun luar tubuh. Keterbatasan fisik pada lansia tersebut menyebabkan keterbatasan dalam melakukan Activity of Daily Living, sehingga lansia akan sering memerlukan bantuan orang lain yang akan mempengaruhi tingkat kemandirian lansia. (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Srisuharny, M., dkk (2020) diperoleh data bahwa sebagian besar responden yang mengikuti posyandu lansia dapat melakukan *activity of daily living* secara mandiri, yaitu sebanyak 16 orang (64%). Sedangkan pada lansia yang tidak mengikuti posyandu didapatkan 11 orang (44%) dapat melakukan activity of daily living secara mandiri. tidak ditemukan lansia dengan tergantung total. Perhitungan uji statistik dengan *chi square* didapatkan nilai $p = 0,001$.

Srisuharny, M., dkk (2020) berkesimpulan dalam penelitiannya ada perbedaan tingkat kemandirian *activity of daily living (ADL)* pada lansia yang mengikuti dan tidak mengikuti posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Activity Daily Living Lansia

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden dengan dukungan keluarga yang baik 39 orang 44,8% memiliki kemandirian penuh, dan sebagian kecil dari responden dengan dukungan keluarga yang cukup memiliki ketergantungan penuh dalam melakukan aktifitas sehari-hari.

Berdasarkan hasil uji statistik korelasi Rank Spierman's hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan *activity daily living* di Poli Geriatri RSUD Sumbawa didapatkan nilai $r = 0,117$ masuk pada interval korelasi kuat (0,60-0,799), dengan tingkat signifikan $p = 0,003$ dengan taraf

kesalahan $\alpha = 0,05$, maka terdapat hubungan yang positif, signifikan, dengan interval korelasi kuat antara hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan *activity daily living* di Poli Geriatri RSUD Sumbawa.

Lanjut usia atau lansia merupakan tahap akhir dari siklus hidup manusia, yaitu bagian dari proses kehidupan yang tak dapat dihindarkan dan akan dialami oleh setiap individu. Pada tahap ini individu mengalami banyak perubahan, baik secara fisik maupun mental, khususnya kemunduran dalam berbagai fungsi dan kemampuan yang pernah dimilikinya Muhith & Siyoto (2016).

Menurut peneliti, pemahaman atau pengetahuan keluarga tentang kesehatan lansia memegang peranan penting dalam memberi dukungan emosional kepada lansia. Dukungan emosional yang diberikan berupa kepedulian anggota keluarga terhadap kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari, seperti memberikan perhatian dengan menciptakan suasana lingkungan rumah yang aman dan nyaman untuk melakukan aktivitas, mendengarkan curahan hati lansia serta memberikan kasih sayang kepada lansia. Lansia tidak hanya membutuhkan dukungan secara fisik saja tetapi juga hubungan emosional antar anggota keluarga akan sangat mendukung lansia dalam mempertahankan kemandiriannya. Semakin baik dukungan emosional keluarga kepada lansia, akan semakin mandiri lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari.

Hal ini dikarenakan lansia tersebut masih merasa mampu melakukan aktivitas sehari-hari dan belum terlalu membutuhkan dukungan emosional dari keluarga. Dukungan emosional diungkapkan oleh Kaakinen, *et al* (2011), bahwa merupakan bentuk dukungan dalam memberikan cinta, perhatian, simpati dan perasaan positif.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Dewi (2013), yang melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan pemenuhan *Activity Daily Living (ADL)* di Kota

Semarang bahwa dari 98 responden, 63,2% keluarga yang mendukung emosional.

Dukungan penghargaan merupakan suatu dukungan atau bantuan dari keluarga dalam bentuk memberikan umpan balik dan penghargaan kepada lansia dengan menunjukan respon positif, yaitu dorongan dan persetujuan terhadap gagasan/ide atau perasaan seseorang (Bomar, 2012). Menurut Friedman (1998) dukungan penghargaan yaitu keluarga bertindak sebagai umpan balik, membimbing dan membantu pemecahan masalah.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Dewi (2013), yang melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan pemenuhan *Activity Daily Living (ADL)* di Kota Semarang bahwa dari 98 responden, 73,2% keluarga yang mendukung penghargaan.

Dukungan instrumental merupakan dukungan yang di berikan oleh keluarga dalam bentuk nyata seperti bantuan dan pelayanan langsung dalam membantu lansia. Dukungan instrumental dapat meliputi penyediaan sarana transportasi, menyediakan makanan dan dalam mempertahankan kegiatan rumah tangga (Kaakinen, *et al*, 2011).

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Dewi (2013), yang melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan pemenuhan *Activity Daily Living (ADL)* di Kota Semarang bahwa dari 98 responden, 68,8% keluarga yang mendukung instrumental baik. Dukungan informasi dari keluarga dapat membantu menunjang kondisi lansia. Dukungan ini terdiri dari pemberian nasehat, pemberian informasi dan anjuran. (Kaakinen, *et al*, 2011).

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Dewi (2013), yang melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan pemenuhan *Activity Daily Living (ADL)* di Kota Semarang bahwa dari 98 responden, 70,2% keluarga yang mendukung informasi baik

Dukungan dari anggota keluarga yang baik akan mengakibatkan meningkatkan kualitas hidup lansia sehingga dapat menikmati hidup dimasa tuanya. Keberadaan keluarga merupakan salah satu hal terpenting untuk lansia dalam meningkatkan kualitas hidup salah satunya dengan adanya dukungan keluarga. Jadi dukungan keluarga merupakan dukungan yang diberikan keluarga kepada lansia, dimana dukungan ini sangat dibutuhkan lansia selama menjalani kehidupannya sehingga lansia merasa diperhatikan dan dihargai.

Sebagian besar lansia mandiri (49 lansia atau 79%) di Desa Ngiliran adalah mereka yang memiliki usia di bawah 70 tahun. Menurut observasi peneliti, hal ini dikarenakan keadaan lansia yang masih sehat, baik fisik maupun fisiologisnya masih normal dan tidak ada gangguan pada bagian tubuh tertentu. Mereka masih bekerja sebagai petani. Hal tersebut menyebabkan kondisi fisik mereka sehat, pekerjaan yang dilakukan sehari-hari di ladang menyebabkan tubuh mereka bugar. Sedangkan lansia yang masuk kategori mandiri sedang, sebagaimana hasil observasi peneliti, yaitu lansia yang menderita stroke ringan, asam urat dan yang berusia sangat lanjut sehingga untuk hal-hal tertentu seperti berpindah tempat memerlukan bantuan orang lain. Keluarga memiliki fungsi sebagai pendukung terhadap anggota keluarga lain yang selalu siap memberikan bantuan pada saat diperlukan. Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar dukungan keluarga responden adalah berada pada dukungan baik dengan jumlah 87 orang 54,7%, namun masih ada sebagian kecil responden memiliki dukungan

- keluarga kurang berjumlah 2 responden 1,3%.
2. Setengah dari responden berjumlah 67 orang 42,1% memiliki *Activity Daily Living* dengan kategori mandiri dan terdapat sebagian kecil responden 1 orang 6% memiliki ketergantungan penuh.
 3. Berdasarkan hasil analisis uji statistik korelasi Rank Spearman's hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan *activity daily living* di Poli Geriatri RSUD Sumbawa didapatkan nilai $r_{\text{tabel}} = 0,117$ masuk pada interval korelasi kuat (0,60-0,799), dengan tingkat signifikan $\rho = 0,003$ dengan taraf kesalahan $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan H_a diterima yang merupakan hubungan yang positif, signifikan, dengan interval korelasi kuat antara hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan *activity daily living* di Poli Geriatri RSUD Sumbawa.

RUJUKAN

- Bomar, P.J. (2004). *Promoting Health in Families: Applying Family Research and Theory to Nursing Practice*. Philadelphia: W.B. Saunders Company.
- BPS Kabupaten Sumbawa. (2022). *Sumbawa Dalam Angka 2014*. Sumbawa: BPS Kabupaten Sumbawa. Retrieved Juni 17, 2023, from BPS.
- Danguwole, F. J., Wiyono, J., & Ardiyani, V. M. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari di posyandu lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3).
- Danguwole, Felpina Jati, Joko Wiyono, & Ardiyani, V. M. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Kebutuhan Sehari-Hari Di Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Nursing News*, 2(3), 230–239.
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, dan Praktek*, Edisi ketiga. Jakarta: EGC
- Haryanto, J. (2013). *Keperawatan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Activity Daily Living di Dusun Sembayat Timur Kecamatan Manyar Gersik*. *Jurnal Unair*.
- Kaakinen, J. R, Cochlo, D. P., Steele, R., Tabacco, A., Harmon, S. M. (2014). *Family Health Care Nursing : Theory, Practice, and Research*. Philadelphia: F. A. Davis Company.
- Maryam dkk.(2012). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika
- Muhith, Abdul dan Sandu Siyoto. (2016). *Pendidikan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta :CV. Andi Offset
- Notoatmodjo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.